

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Discharge planning adalah pengembangan rencana keputungan individual untuk pasien, sebelum meninggalkan rumah sakit, untuk memastikan bahwa pasien dipulangkan pada waktu yang tepat dan dengan penyediaan layanan pasca-*discharge* yang memadai (Eric Alper, MD 2017). Proses *discharge planning* yang tidak memenuhi standart di 38 rumah sakit di Amerika Serikat menyebabkan klien harus kembali dirawat di rumah sakit, sebenarnya hal ini tidak akan terjadi jika telah dilakukan pelayanan klien sebelum pulang yang optimal. (Widaningsih dkk, 2012). Menurut Pusat Pelayanan Medicare and Medicaid Services (CMS), hampir 20% dari semua pasien Medicare diterima kembali ke rumah sakit dalam waktu 30 hari setelah keluar dari rumah sakit, 34% diterima kembali dalam waktu 90 hari (Polster, 2015). Namun, ketika perawat kesehatan di rumah tiba untuk menemukan bahwa pasien dan keluarga hampir tidak tahu apa yang harus dilakukan selanjutnya. Pasien biasanya harus menunggu (kadang-kadang berjam-jam) agar perawat bisa berbicara dengan mereka dalam persiapan untuk keluar dari rumah sakit (Wepfer, 2014). Saat ini masih banyak laporan tentang pelayanan keperawatan yang kurang optimal. Salah satu kegiatan keperawatan yang belum optimal adalah kegiatan *discharge planning* (Pathimatuz, 2016)

Perawat perlu melaksanakan peran edukator dan memahami pentingnya kepatuhan pasien untuk kontrol sehingga perawat dapat mengevaluasi kondisi pasien dan angka kekambuhan pasien dapat dicegah (Dessy dkk., 2011). Perawat harus memiliki suatu persepsi atau pemahaman dasar yang diperlukan mengenai prinsip, praktik dan proses pengajaran dan pembelajaran untuk menjalankan tanggung jawab profesional sebagai seorang perawat dengan efektif dan efisien (Bastable, 2002)

Belum pernah ada yang meneliti tentang penerapan *discharge education* pada pasien pulang di Rumah Sakit Siloam Bali. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penting untuk melakukan penelitian tentang peran edukator perawat dalam penerapan *discharge planning* pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Siloam Bali.

1.2 Rumusan Masalah

Jumlah pasien di rumah sakit Siloam Bali pada periode bulan April-Juni terdapat kurang lebih 344 pasien dan perminggunya kurang lebih 40 pasien dirawat di ruang rawat inap dan memerlukan edukasi keputungan pasien sangat di butuhkan terutama pada penjelasan obat pulang yang harus di jelaskan dengan baik agar tidak terjadi *readmission* karena keadaan pasien yang memburuk. Terlebih lagi masih rendahnya peran perawat sebagai edukator pada saat *discharge planning* di Rumah Sakit Siloam Bali. Berdasarkan informasi tersebut maka penting untuk

meneliti tentang peran edukator perawat terhadap pelaksanaan *discharge planning*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran edukator perawat dalam *discharge planning* di Rumah Sakit Siloam Bali.

1.5 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana peran perawat dalam menerapkan penatalaksanaan *discharge planning* di Rumah Sakit Siloam Bali?”

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberi informasi pada perawat dan hasil dari penelitian dapat menambah wawasan perawat, mahasiswa perawat, serta pemberi layanan keperawatan serta pasien di rumah sakit dan menjadi intervensi di lahan praktik kesehatan. Juga membantu pasien meningkatkan kesehatannya dan kepada keluarga pasien melalui pemberian pengetahuan tentang perawatan medis dan tindakan medis yang diterima.